

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kerjasama perdagangan dan investasi adalah kerjasama yang dibutuhkan oleh seluruh negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang demi meningkatkan perekonomiannya. Hal ini juga terlihat dari hubungan kerjasama antara Indonesia dan Hongaria. Hubungan kedua negara ini merupakan hubungan yang sudah berlangsung cukup lama yaitu selama 60 tahun yang berbentuk hubungan diplomatik. Kerjasama perdagangan dan investasinya sendiri baru mulai terlihat pada tahun 2005 yang kemudian disahkan oleh Presiden SBY dalam Perpres No.15 Tahun 2013.

Hubungan antara kedua negara ini bisa dibilang cukup menyulitkan walaupun sebenarnya banyak keuntungan yang dapat diraih oleh masing-masing negara. Pada tahun 1996 kita ketahui bahwa kondisi perekonomian Indonesia sangat tidak menentu. Ketidakberdayaan memukul Indonesia hingga pada kondisi ekonomi yang buruk. Hal ini kemudian membuat Indonesia harus membuat rencana pembangunan lima tahun untuk mengembalikan kestabilan ekonominya. Tidak hanya Indonesia, Hongaria juga mengalami penurunan ekonomi hingga akhirnya membuat Hongaria mengeluarkan kebijakan yang disebut “Mekanisme Ekonomi Baru”. Dari kebijakan tersebut, Hongaria kemudian menjalankan proses transformasi yang bertujuan meningkatkan ekonomi dan produktivitasnya. Walaupun pada akhirnya kebijakan ini

ternyata membuat hutang luar negeri Hongaria semakin meningkat, namun transisi Hongaria ke negara demokrasi bergaya barat dapat dikatakan berjalan mulus dibandingkan negara-negara bekas blok Soviet lainnya.

Adanya berbagai masalah ekonomi yang dialami kedua negara tersebut ternyata membuat ekonomi Indonesia dan Hongaria semakin kuat. Sayangnya, kestabilan ekonomi yang coba dipertahankan oleh kedua negara ini tidak berlangsung lama. Hongaria ternyata harus kembali mengalami defisit akibat krisis keuangan yang melanda Uni Eropa. Begitu juga dengan Indonesia yang harus ikut merasakan inflasi akibat krisis tersebut. Krisis ini pada dasarnya sudah dimulai sejak tahun 2008 namun baru mulai menyebar ke negara-negara lain pada akhir tahun 2009. Krisis ini tentu saja mulai terdeteksi setelah jatuhnya Yunani dan beberapa negara lain yang mengalami defisit parah. Dari sini krisis ini memberikan efek domino ke hampir seluruh negara di Eropa. Bahkan berpotensi menjadi krisis global.

Dampak dari krisis ini tentu saja sangat merugikan, terutama bagi Indonesia yang merupakan jalur perdagangan internasional. Dampak krisis terhadap kerjasama antara kedua negara ini juga bisa di bilang mengkhawatirkan. Hal ini terlihat pada ekspor-impor antara Indonesia dan Hongaria yang mengalami pasang surut. Bahkan dalam perdagangan kedua negara ini, ternyata perekonomian Indonesia mengalami defisit.

Namun adanya krisis tersebut ternyata tidak menghalangi Indonesia untuk semakin mempererat hubungannya dengan Hongaria. Padahal bagi negara berkembang dengan posisi yang sangat strategis yang rawan akan berbagai gejolak

dari luar, bekerjasama dengan sesama negara berkembang hanya akan mendatangkan sedikit keuntungan bahkan kerugian.

Dalam penelitian ini, penulis akhirnya menemukan beberapa alasan yang mendorong Indonesia dalam memperkuat kerjasama perdagangan dan investasinya dengan Hongaria. Diantaranya, karena keberhasilan Hongaria dalam mengatasi krisis keuangan di negaranya. Hal ini dilihat dari kebijakan yang dikeluarkannya yaitu menetapkan pajak di sektor keuangan, telekomunikasi dan industri ritel, mengeluarkan tarif pajak tetap sebesar 16% dari pendapatan, dan penanganan terhadap pinjaman hipotek valuta asing.

Tidak hanya itu, pemerintah Hongaria juga melakukan pinjaman dana ke *International Monetary Fund* (IMF) untuk mengembalikan kestabilan ekonominya. Dari berbagai usaha tersebut, Hongaria akhirnya berhasil bangkit dari krisis yang sempat membuat negara ini mengalami keterpurukan bahkan hampir membuat Hongaria mengalami kebangkrutan. Keberhasilan ini dilihat dari meningkatnya PDB Hongaria dan menurunnya hutang luar negeri Hongaria. Tidak hanya itu, PDB industri manufaktur juga ikut mengalami peningkatan. Sehingga, dengan begini ekonomi negara ini perlahan-lahan dapat dipulihkan. Terbukti dengan kerjasama yang dijalin Indonesia dengan salah satu negara yang berhasil *survive* dari suatu krisis keuangan ternyata mampu membawa perekonomian Indonesia semakin meningkat dengan bertambahnya optimalisasi perdagangan antara kedua negara ini.

Selanjutnya, alasan Indonesia yang lain adalah karena keunggulan produk elektronik dan kekuatan pasar Hongaria. Hongaria sendiri terkenal sebagai negara

pengimpor produk elektronik terbesar. Posisi Hongaria yang berada tepat di jantung Eropa membuat Hongaria menjadi pasar paling berpengaruh di kawasan Eropa Tengah dan Timur. Sehingga Indonesia, merasa perlu menjalin hubungan dengan negara yang memiliki kekuatan pasar yang sangat menonjol di Eropa. Apalagi melihat China yang merupakan penguasa pasar produk elektronik dunia saat ini, tentu saja semakin mendorong Indonesia untuk menjadikan Hongaria sebagai pasar alternatifnya agar produk Indonesia dapat bersaing di dunia internasional. Dan tentu saja Hongaria menjadi pintu masuk strategis bagi ekspor Indonesia di kawasan Eropa Tengah dan Timur.

Berdasarkan alasan-alasan tersebutlah yang akhirnya membuat Indonesia mau memperkuat kerjasamanya walaupun Eropa masih dalam situasi krisis dan banyak negara yang mengalami kerugian yang besar. Karena pada dasarnya sebagai negara yang strategis memasarkan produk di pasar Hongaria merupakan sesuatu yang tidak boleh dilewatkan. Tentu saja Hongaria akan mampu bangkit dari krisis karena letaknya sendiri sebagai pasar perdagangan besar di Eropa yang memungkinkan berbagai keuntungan dapat diraihny demi kestabilan ekonomi di dalam dan luar negeri.